

REPRESENTASI FUNGSI KELUARGA DALAM FILM EKSKUL

Kezia Devinna Kristianto

Prodi Ilmu Komunikasi , Universitas Kristen Petra Surabaya

E-mail : k.devinna93@gmail.com

Abstrak

Film "Rumah Tanpa Jendela" adalah sebuah film persahabatan antara dua status sosial yang berbeda, tapi dalam film ini, banyak pesan moral baik bagi anak - anak maupun orang dewasa karena dalam film ini dipaparkan bahwa persahabatan dapat terjalin satu sama lain dengan bisa menerima kelebihan dan kekurangan masing masing, agar senantiasa ingin berbagi, peduli dan selalu bersyukur. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan- pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Menggunakan metode analisis isi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi - fungsi keluarga dapat berupa fungsi biologi, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi ekonomi, fungsi perasaan, fungsi rekreatif dan fungsi religius.

Kata Kunci: *Representasi, Fungsi Keluarga.*

Pendahuluan

Film sebagai produk dari budaya populer yang bersifat massa memiliki fungsi tidak saja sebagai media hiburan, melainkan sebagai media komunikasi. Hal ini dilatarbelakangi bahwa film memberikan informasi, memberi hiburan, membujuk, dan media transmisi budaya, meskipun film merupakan karya seni yang mengandung konsep dan fungsi-fungsi kemanusiaan, pendidikan, sosial, ekonomi, ideologi, kebudayaan, sejarah, lingkungan maupun politik (Nurudin, 2014, p.64). Di Indonesia terdapat film yang menceritakan tentang fungsi keluarga. Film "Rumah Tanpa Jendela" ini terinspirasi dari film Ayah Menyayangi Anak Tanpa Akhir yang menceritakan seorang ayah *single parent* bersama anaknya. Mendidik dan membesarkan anaknya seorang diri sejak bayi karena istrinya telah meninggal, membuktikan bahwa pria pun dapat menjadi makhluk serba bisa, apabila dihadapkan pada keadaan di mana ia harus mampu menjalankan berbagai peran dengan baik. Sedangkan pada film "Rumah Tanpa Jendela" ini mengikuti tradisi *opposite attracts*, Aldo dan Rara bertemu secara tidak sengaja dalam sebuah kecelakaan kecil. Dalam alur cerita ini memang agak terkesan klasik tema nya, sudah biasa tema film dengan persahabatan antara dua status sosial yang berbeda, tapi dalam film ini, banyak pesan moral baik bagi anak - anak maupun orang dewasa karena dalam film ini dipaparkan bahwa persahabatan dapat terjalin

satu sama lain dengan bisa menerima kelebihan dan kekurangan masing masing, agar senantiasa ingin berbagi, peduli dan selalu bersyukur.

Kementerian Agama mencatat telah terjadi sebanyak 212 kasus perceraian setiap tahunnya di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat dari 10 tahun lalu. Wakil Menteri Agama Nasaruddin Umar mengatakan bahwa hampir 80% rumah tangga yang bercerai merupakan rumah tangga usia muda (Gunawan, Wamenag, 3 Maret 2014). Angka perceraian di Indonesia merupakan angka perceraian tertinggi se-Asia Pasifik. Dalam data Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung RI memperlihatkan bahwa 70 persen perceraian terjadi karena gugat cerai dari pihak istri dengan alasan ketidakharmonisan (Angka Perceraian, 3 Maret 2014). Adanya fungsi keluarga sangat penting untuk menjaga keharmonisan sebuah keluarga, retak atau hancurnya sebuah keluarga merupakan akibat tidak berjalannya salah satu fungsi keluarga (Ritzer, 2009, p.19). Maka anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing, tugas tersebut mengacu pada peran individu didalam keluarga tersebut dan melahirkan yang namanya hak dan kewajiban seseorang didalam keluarga, inilah yang sering disebut fungsi keluarga. Dari berbagai film layar lebar yang keluarganya dapat menjalankan fungsi dengan baik, di tahun 2011, muncul film "Rumah Tanpa Jendela". Film yang berjudul "Rumah Tanpa Jendela" ini cukup menarik. Meneg PP dan Perlindungan Anak, Linda Agum Gumelar, Ketua Komnas Perlindungan Anak Seto Mulyadi, Perwakilan Kementerian Sosial RI menyambut baik dengan adanya film "Rumah Tanpa Jendela". Jendela dalam film "Rumah Tanpa Jendela" merupakan sebuah metafora yang mengena. Dengan si miskin berlapang dada menerima kondisinya dan si kaya belajar bersyukur dari kemalangan si miskin dan harus membantu orang yang membutuhkan bantuan, masyarakat borjuis yang sempurna dan harmonis akan tercipta.

Pada penelitian terdahulu, sudah dilakukan penelitian dalam film yang sama oleh Andina Vanda Marsista dari Fikom Universitas Islam Negeri Syarif Hidayullah Jakarta yang berjudul Analisis Semiotika Kepedulian Terhadap Anak Jalanan Dalam Film Rumah Tanpa Jendela. Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna judul film Rumah Tanpa Jendela. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah film Rumah Tanpa Jendela, sedangkan unit analisisnya adalah potongan-potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film "Rumah Tanpa Jendela", juga dialog yang ada pada film yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, penelitian mengenai representasi disfungsi keluarga dalam film *I Not Stupid Too* dilakukan oleh Maria Sucahyo (2002) dari Fikom Universitas Kristen Petra. Dalam penelitian yang berjudul "Representasi Disfungsi Keluarga Dalam Film *I Not Stupid Too*" memaparkan bahwa jenis penelitian ini adalah eksploratori dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami fenomena sosial, melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti mengambil topik representasi fungsi keluarga dalam film "Rumah Tanpa Jendela" yang menggunakan metode penelitian yaitu analisis isi kualitatif dan subjek penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, oleh karena itu penelitian ini akan menampilkan gambaran yang terperinci mengenai fungsi keluarga dalam film tersebut.

Tinjauan Pustaka

Representasi

Representasi menurut John Fiske (2004, p.282) adalah sesuatu yang merujuk pada proses yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, via kata - kata, bunyi, citra atau kombinasinya. Menurut Stuart Hall (1997, p.15). Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Dalam bukunya mengemukakan ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental, yaitu konsep tentang "sesuatu" yang ada di kepala kita masing - masing (peta konseptual) dan masih abstrak. Proses ini memungkinkan kita untuk memaknai dunia dengan mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara sesuatu dengan sistem "peta konseptual" kita. Kedua, "bahasa", yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam "bahasa" yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep dan ide - ide kita tentang sesuatu dengan tanda dan simbol - simbol tertentu. Dalam proses kedua, kita mengkonstruksi seperangkat rantai korespondensi antara "peta konseptual" dengan bahasa atau simbol yang berfungsi menggambarkan konsep - konsep kita tentang sesuatu.

Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan - pekerjaan atau tugas - tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu. Keluarga dilihat sebagai sistem yang mempunyai fungsi dan saling berhubungan antara keluarga dalam masyarakat, antar anggota - anggota keluarga dan pribadi dari anggota keluarga. Alasan ini diperkuat oleh pendapat Ihromi (2004, p.270) yang menyakini bahwa keluarga merupakan suatu fenomena yang universal dan memberikan anggapan para individu anggota keluarga bertindak sesuai dengan seperangkat norma dan nilai, yang telah disosialisasikan dalam cara yang memenuhi kebutuhan - kebutuhan.

Analisis Isi

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan (Subiakto dalam Bungin, 2007). Sementara menurut Berelson (1952) dan Kelinger (1986), analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif dan kualitatif terhadap pesan yang tampak (Subiakto dalam Bungin, 2007, p.189).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi kualitatif, karena metode tersebut telah lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu dan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan

menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya (Bungin, 2007).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis isi kualitatif. Alasan peneliti memilih metode ini, karena salah satu kegunaannya adalah untuk menggambarkan isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik (Subiakto dalam Bungin, 2007). Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan (Subiakto dalam Bungin, 2007). Sementara menurut Berelson (1952) dan Klinger (1986), analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, obyektif dan kualitatif terhadap pesan yang tampak (Subiakto dalam Bungin, 2007, p.189).

Menurut Wimmer dan Dominick (Subiakto dalam Bungin, 2007, p.188-191), setidaknya ada lima kegunaan yang dapat dilakukan dalam penelitian analisis isi sebagai berikut:

- a. Menggambarkan isi komunikasi, yaitu mengungkapkan kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik.
- b. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan, yaitu untuk menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan
- c. Membandingkan isi media dengan dunia nyata, yaitu untuk menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata.
- d. Memperkirakan gambaran kelompok tertentu di masyarakat, yaitu untuk meneliti masalah sosial tentang diskriminasi dan prasangka terhadap kelompok minoritas, agama tertentu, etnik dan lain – lainnya.
- e. Mendukung studi efek media massa, yaitu untuk melihat apakah pesan – pesan di media massa menumbuhkan sikap – sikap serupa di antara pengguna media yang berat.

Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan fenomena fungsi keluarga dalam film "Rumah Tanpa Jendela." Metode yang digunakan peneliti adalah metode analisis isi kualitatif. Alasan peneliti memilih metode ini, karena salah satu kegunaannya adalah untuk menggambarkan isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik (Subiakto dalam Bungin, 2007). Analisis isi kualitatif mampu mengidentifikasi pesan - pesan yang tampak dan pesan - pesan yang tidak tampak dari dokumen yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti mampu

melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context, process dan emergence* - nya (Bungin, 2007).Subjek penelitian ini adalah film "Rumah Tanpa Jendela" *download* dari youtube, berdurasi 1 jam 40 menit yang diproduksi oleh Sanggar Ananda. Sedangkan objek penelitian ini adalah representasi fungsi keluarga dalam film "Rumah Tanpa Jendela".Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini *download* dari youtube. Sebagai pelengkap data primer, digunakan pula *frame* tangkapan dari adegan - adegan di film "Rumah Tanpa Jendela" yang menjadi titik fokus penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi keperustakaan dan *browsing* di internet untuk mendukung temuan data bagi penelitian.Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah kata-kata (dialog) dan gambar atau gerakan (visual) yang terdapat pada *scene-scene* dalam film "Rumah Tanpa Jendela" yang merepresentasikan fungsi keluarga.

Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti, mengacu pada tahapan - tahapan penelitian analisis isi kualitatif yang diformulasikan oleh Altheide (1996), yaitu sebagai berikut (Bungin, 2007, p.220 – 223):

1. Peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
2. Peneliti mulai mengenal atau dilihat dengan proses dan konteks dari sumber informasi. Peneliti melakukan eksplorasi terhadap sumber – sumber yang memungkinkan (mungkin dokumen – dokumen atau teks) dari informasi yang digali.
3. Peneliti mulai terlibat dengan beberapa contoh dari dokumen yang relevan. Peneliti menyeleksi unit analisis.
4. Peneliti membuat protokol (semacam *coding form*) dan membuat daftar beberapa *item* atau kategori untuk meng – *guide* pengumpulan data dan *draft* protokol (semacam data *collection sheet*).
5. Peneliti melakukan pengujian protokol dengan mengoleksi data beberapa dokumen.
6. Peneliti melakukan revisi terhadap protokol yang ada dan menyeleksi beberapa kasus tambahan untuk pembuatan protokol selanjutnya.
7. Penelitian *sampling* yang bersifat *theoritichal sampling*. Penekanan utama dari analisis isi kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna – makna, penonjolan dan tema – tema dari pesan dan untuk memahami organisasi dan proses bagaimana pesan – pesan direpresentasikan dalam media.
8. Peneliti melakukan koleksi data berupa pengumpulan informasi dan banyak contoh – contoh deskriptif. Peneliti membiarkan data dalam bentuk aslinya, tetapi juga memasukkan data ke dalam format *computer – text words processing* untuk memudahkan peneliti untuk memasukkan dan mengkodekan teks. Perlu diingat bahwa data kualitatif sangat individualistik dalam kaitannya bahwa peneliti utama terlibat dalam

konsep, relevansi – relevansi, pengembangan proses dari protocol dan logika internal.

9. Peneliti melakukan analisis data termasuk penghalusan konsep dan koding data yang sudah dilakukan. Membaca semua catatan yang sudah dibuat selama proses penelitian dan mengulang data – data yang diperoleh selama proses berlangsung.
10. Peneliti melakukan komparisasi dan kontras hal – hal yang ekstrim dan pemilihan kunci – kunci perbedaan yang muncul dalam setiap kategori atau *item* teks. Peneliti membuat catatan tekstual, menulis rangkuman singkat atau melakukan *overview* terhadap data yang sudah terkumpul untuk setiap kategorisasi.
11. Peneliti melakukan kombinasi antar semua data dari contoh – contoh kasus yang ada. Dalam presentasi data ini (sangat) dimungkinkan mencantumkan narasi – narasi observasi yang dilakukan serta membuat ilustrasi – ilustrasi berdasarkan rangkuman protocol informasi untuk setiap kasus yang dianalisis. Catatan bahwa semua ini dilakukan dengan *critical thinking* dan *analysis*.
12. Peneliti mengintegrasikan semua temuan data dengan intepretasi peneliti dan konsep – konsep kunci dan draft atau format yang berbeda atau lain.

Temuan Data

Fungsi Keluarga Dalam Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan, yaitu tindakan orang tua untuk mendidik, menyekolahkan dan memberikan les tambahan ke anaknya. Berdasarkan hal ini, maka anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan tidak, apa yang baik, yang indah, yang patut, dsb. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarannya (Lestari, 2012, p.22).

Fungsi Keluarga Dalam Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga terbentuk *personality*-nya. Anak-anak lahir tanpa bekal sosial, agar si anak dapat berpartisipasi maka harus disosialisasi oleh orang tuanya tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Jadi, dengan kata lain, anak-anak harus belajar norma-norma mengenai apa yang senyatanya baik dan tidak layak dalam masyarakat.

Berdasarkan hal ini, maka anak-anak harus memperoleh standar tentang nilai-nilai apa yang diperbolehkan dan tidak, apa yang baik, yang indah, yang patut, dsb. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya dengan menguasai sarana-sarannya.

Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi-segi utama dari kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya, dan reaksi emosionalnya. Karena itulah keluarga merupakan perantara antara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang itu diletakkan pada waktu yang sangat muda dan yang berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya seorang ibu (Lestari, 2012, p.22).

Fungsi Keluarga Dalam Fungsi Religius

Dalam hal ini, agama merupakan suatu prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau dewa dan sebagainya, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Di mana religi merupakan sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktik keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan tidak terjangkau oleh akal. Rara sangat takut kehilangan neneknya karena nenek satu – satunya keluarga yang dimiliki sekarang ini. Rara sangat yakin bahwa dari dia berdoa, neneknya bisa sadar dan cepat sembuh. Sejak kecil, ayah Rara sudah menyuruh anaknya untuk berdoa dan memiliki keyakinan kalau doanya pasti dikabulkan.

Analisis dan Interpretasi

Fungsi Keluarga	Keluarga Rara	Keluarga Aldo
Fungsi Pendidikan	✓	✓
Fungsi Sosialisasi	✓	✓
Fungsi Perlindungan	✓	✓
Fungsi Perasaan	✓	✓
Fungsi Religius	✓	✓
Fungsi Ekonomi	✓	X
Fungsi Kreatif	X	✓

Fungsi Pendidikan Termasuk Dalam Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan- pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan di dalam atau oleh keluarga itu (Lestari, 2012, p.22). Nilai pendidikan yang dapat diperoleh dari sebuah film salah satunya adalah mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam berbagai jalur

pendidikan. Jalur pendidikan yang dikenal selama ini terdiri atas tiga macam. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Samani dan Hariyanto (2012, p.19-20), pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada:

1. Pendidikan formal. Pendidikan karakter pada pendidikan formal berlangsung pada lembaga pendidikan TK, SD, SMP, SMA, SMA / SMK dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan dan pembiasaan. Sasaran pada pendidikan formal adalah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Pendidikan Nonformal. Dalam pendidikan nonformal pendidikan karakter berlangsung pada lembaga kursus/pembiasaan.
3. Pendidikan Informal. Dalam pendidikan informal pendidikan karakter berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggungjawabnya.

Faktor kemiskinan menjadi salah satu penyebab tingginya anak putus sekolah di Indonesia. Bagi keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan, terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, apalagi untuk membiayai keperluan sekolah. Masalah ini sebenarnya sudah dibantu dengan berbagai upaya Pemerintah untuk membantu program pendidikan, salah satunya adalah program BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Namun pada kenyataan di lapangan, masih banyak oknum-oknum yang memanfaatkan program tersebut sehingga tidak sampai ke masyarakat yang membutuhkan. Terkadang ditambah lagi dengan adanya berbagai "pungutan" yang dilakukan di sekolah untuk keperluan pembangunan gedung dan fasilitas belajar, yang sering memberatkan bagi orang tua murid terutama yang kurang mampu (suaramerdeka.com 09/03/2013).

Fungsi Sosialisasi Termasuk Dalam Fungsi Keluarga

Singgih (1997, p.46) mengatakan bahwa aktualisasi genotip akan bergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya. Dengan demikian peran lingkungan sangatlah strategis dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang. Begitu pula pada anak-anak. Sebuah lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk diri mereka. Mereka membutuhkan sebuah lingkungan yang senantiasa memberikan pengaruh positif terhadap setiap tahap perkembangannya, yang dalam hal ini lingkungan tersebut berupa lingkungan fisik bangunan tempat mereka melakukan aktivitas. Perkembangan yang terjadi akan membentuk pola tersebut dalam setiap kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata-mata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang. Konsep diri, tujuan hidup serta aspirasi yang akan dicapai sangat dipengaruhi oleh hubungan individu dengan orang tua, teman sebaya maupun kekuatan motivasi yang ia terima semasa kanak-kanak.

Fungsi Rekreatif Termasuk Dalam Fungsi Keluarga

Fungsi Rekreatif adalah kegiatan penyegaran kembali tubuh dan pikiran; sesuatu yang menggembarakan hati dan menyegarkan seperti hiburan; piknik. Tugas keluarga dalam fungsi rekreasi ini tidak harus pergi ke tempat rekreasi, tetapi

yang penting bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga sehingga dapat dilakukan di rumah dengan cara nonton TV bersama, dsb (Lestari, 2012, p.22). Fungsi rekreatif yang dilakukan di keluarga Aldo adalah berenang bersama dengan mengajak Rara dan teman - teman Rara untuk berenang bersama dan ayah Aldo mengajak seluruh anggota keluarga untuk liburan ke luar kota, meskipun ayah Aldo orang yang sibuk, tetapi masih mau menyempatkan waktu untuk bisa liburan bersama keluarga. Berbeda dalam keluarga Rara yang tidak menjalankan fungsi ini karena faktor sosial ekonomi yang serba kekurangan ini menyebabkan mereka tidak bisa rekreasi bersama dengan keluarga, meskipun ayah Rara bekerja dengan keras, tetapi uang hasil bekerja tetap tidak mencukupi untuk liburan bersama keluarga.

Simpulan

Dalam kesimpulan film "Rumah Tanpa Jendela" merepresentasikan seluruh fungsi keluarga kecuali fungsi biologis. Fungsi keluarga dalam penelitian ini direpresentasikan melalui 7 fungsi keluarga yaitu fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi perasaan, fungsi religius, fungsi ekonomi dan fungsi rekreatif. Di dalam keluarga Rara yang mencari nafkah ayahnya tetapi Rara (anaknyanya) juga membantu ayahnya untuk mencari uang makanya di dalam keluarga ini tidak bisa menjalankan fungsi rekreatif, sedangkan di keluarga Aldo yang mencari nafkah adalah ayahnya. Semua kebutuhan Aldo dan kakak - kakaknya selalu tercukupi. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi rekreatif dalam film ini terdapat tiga bentuk, yaitu pergi ke tempat rekreasi, nonton tv bersama keluarga dan bercerita tentang pengalamannya masing - masing. Fungsi keluarga dalam fungsi perlindungan dalam hasil penelitian, fungsi perlindungan dalam film ini terdapat dua bentuk, yaitu melindungi anak atau anggota keluarga dan menjaga keluarga.

Fungsi sosialisasi dalam film ini terdapat empat bentuk, yaitu berpamitan sebelum meninggalkan rumah, membantu orang lain, memberikan salam kepada orang yang dan berani mengatakan maaf jika menyinggung perasaan orang. Di dalam fungsi pendidikan, hasil penelitiannya adalah fungsi pendidikan terdapat tiga bentuk, yaitu mendidik, menyekolahkan anak dan memberikan les tambahan kepada anak. Sedangkan dalam fungsi perasaan dalam film ini terdapat satu bentuk, yaitu berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Di dalam fungsi religius, terdapat dua bentuk, yaitu mengajak anak dalam kehidupan beragama dan menanamkan keyakinan. Fungsi terakhir adalah fungsi ekonomi, berdasarkan hasil penelitian, fungsi ekonomi terdapat dua bentuk, yaitu mencari penghasilan dan mengatur kebutuhan keluarga.

Daftar Referensi

- Bahri-Djamarah, S. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga-Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Bungin, Burhan. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- DeVito, Joseph A. (2007). *The interpersonal communication book-eleventh edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung PT. Citra Aditya Bakti.
- Faturochman. (2001). Revitalisasi Peran Keluarga. Buletin Psikologi, Tahun IX, No.2, Desember 2001, diambil pada tanggal 15 November 2015 dari <http://fatur.staff.ugm.ac.id/file/JURNAL%20%20Revitalisasi%20Keluarga.pdf>
- Fiske, John. (2004). *Cultural and communication studies (Sebuah pengantar paling komprehensif)*. Bandung: Jelasutra.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Setiyowanto, Hari. (Juni 29,2006). *Keluarga berkualitas ciptakan bangsa bermartabat*. 31 Mei 2006. <http://www.gemari.or.id/artikel/2208.shtml>
- Soelaeman, M.I. (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.